

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala.⁸³

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel. Dua variabel independen (X), satu variabel dependen (Y₂), satu variabel intervening (Y₁) Variabel-variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai sebagai berikut :

1. Biaya pemasaran sebagai variabel X1 (Variabel independen).
2. Biaya iklan sebagai variabel X2 (Variabel independen).
3. Harga jual sebagai variabel X3 (Variabel intervening).
4. Volume Penjualan sebagai variabel Y (Variabel dependen).

⁸³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2018), hal. 88

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Dr. Sugiyono adalah populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁵ Populasi dari penelitian ini adalah Data Biaya Pemasaran, Biaya Iklan, Harga Jual dan Volume Penjualan di Galery Aska Tulungagung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah daftar objek atau subjek dalam suatu populasi yang akan diteliti.⁸⁶ Sampel yang digunakan penelitian ini adalah Data Biaya Pemasaran, Biaya Iklan, Harga Jual dan Volume Penjualan tahun 2015-2017 Galery Aska Tulungagung dilihat dari perkembangan penjualan tiga tahun terakhir.

3. Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nonprobability sampling, non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸⁷

⁸⁵ Moh. Pambudu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset: 2006), hal. 33

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 33

⁸⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2018), hal. 108-109

D. Sumber Data

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti.⁸⁸ Sumber data dalam analisis sekunder adalah teks atau simbol yang diperoleh dari media (surat kabar, majalah, TV, tabloid), buku atau karya sastra, dan dokumen yang dapat diambil dari instansi atau lembaga pemerintah maupun swasta.⁸⁹ Data sekunder penelitian ini diperoleh dari data produsen Galery Aska Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁹⁰ Berdasarkan cara pendekatannya observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada pada objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan langsung di Galery Aska Tulungagung.
- b. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti.

⁸⁸ Moh. Pambudu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset: 2006), hal. 58

⁸⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), al. 114

⁹⁰ Moh. Pambudu Tika, *Metodologi Riset Bisnis...*, hal. 58

Observasi tidak langsung pada penelitian ini melalui beberapa perantara media seperti alat perekam, foto, pencatatan, dan pengamatan online.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁹¹ Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik toko Galeri Aska Tulungagung Ibu Riska.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau cara pelaksanaan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁹²

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 130

⁹² *Ibid.*, hal. 135

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur dan berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Normalitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang tidak baik adalah distribusi datanya mendekati normal.
- b. Uji Multikolonieritas, untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika VIF yang dihasilkan 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹³
- c. Uji Heteroskedastisitas, menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara

⁹³ *Ibid.*, hal. 185

memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, analisisnya adalah:⁹⁴

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan meleba kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Analisis di atas dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji autokorelasi, menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:⁹⁵

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

⁹⁴ *Ibid.*, hal 180

⁹⁵ *Ibid.*, hal 179-180

dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dalam analisis ini dapat diketahui besarnya variabel bebas (variabel independen) yaitu kualitas produk (X1), harga (X2), berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu volume penjualan (Y). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Volume penjualan (variabel dependen)

X₁ = Biaya Pemasaran (variabel independen)

X₂ = Biaya Iklan (variabel independen)

X₃ = Harga Jual (variabel independen)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

Harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif maka harga b juga negatif, dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif.⁹⁶

3. Uji t

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal. 205

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial.⁹⁷ Taraf signifikansi 5%.⁹⁸

Ho: tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Ha: ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Kriteria:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka Ho ditolak.

Jika $p > 0,05$, maka Ho diterima.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data.⁹⁹ Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

Ho: tidak memenuhi kelayakan

Ha: memenuhi kelayakan

Kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Atau

Jika $P < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

⁹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis...*, hal. 190

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 181

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 189

Jika $P > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

6. Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regres, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur.¹⁰⁰ Teknik analisis jalur ini digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel independen dan dampaknya terhadap dependen.

Langkah-langkah menguji *path analysis* sebagai berikut:¹⁰¹

¹⁰⁰ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), hal. 297

¹⁰¹ Riduwan, *Path Analisis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 166

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur: } Y = P_{YX1} X_1 + P_{YX2} X_2 + P_Y E_1$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
- 1) Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.
 - 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.